

ANALISIS DEIKSIS DALAM *CHANNEL YOUTUBE WARINTIL* *OFFICIAL* EPISODE 441-443

Rina yuliani

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: rinayuliani032801@gmail.com

Abstrak: Penggunaan deiksis tidak hanya ditemukan dalam interaksi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga ditemukan pada serial yang diunggah pada *channel youtube* khususnya pada *channel Warintil Official* Kontrakan Rempong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis, wujud, dan fungsi deiksis dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan jenis dan wujud deiksis yang terdiri dari (1) deiksis persona, deiksis persona pertama tunggal dan jamak, deiksis persona kedua tunggal dan jamak, deiksis persona ketiga tunggal dan jamak. (2) deiksis ruang/tempat, deiksis ruang/tempat (lokatif dan demonstratif) dan (3) deiksis waktu (lampau dan mendatang). Fungsi deiksis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah deiksis sebagai subjek, deiksis sebagai objek, deiksis sebagai kepemilikan, deiksis sebagai penunjuk keberadaan tempat yang dekat dengan penutur, deiksis sebagai penunjuk keberadaan tempat yang jauh dengan penutur, deiksis sebagai penunjuk waktu sebelum tuturan, deiksis sebagai penunjuk waktu setelah tuturan.

Kata Kunci: deiksis persona, deiksis ruang/tempat, *deiksis waktu*, *channel youtube Warintil Official*

PENDAHULUAN

Sarana komunikasi yang paling utama digunakan oleh manusia adalah bahasa. Penggunaan bahasa tidak memandang usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Oleh karena itu, bahasa dapat digunakan oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun mereka berada. Hal ini bisa terjadi karena bahasa memiliki sifat arbitrer (manasuka). Sesuai dengan pendapat Kridalaksana (dalam Chaer, 2014: 32) bahwa bahasa adalah lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Arief (2016: 34), menyatakan bahwa bahasa adalah seperangkat aturan yang memiliki makna dan digunakan untuk kegiatan

berkomunikasi. Bahasa yang digunakan manusia akan dikatakan tepat apabila mitra tutur menanggapi tuturan penutur sesuai dengan konteks pembicaraan.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan bentuk bahasa, yaitu siapa penutur dan mitra tuturnya, apa tujuan pembicaraan, masalah apa yang sedang dibicarakan, dan bagaimana kondisi ketika penutur dan mitra tutur berbicara. Kajian pragmatik merupakan kajian yang mempelajari tentang penggunaan bentuk bahasa dengan faktor-faktor tersebut. Aminuddin (2016: 2), juga mengatakan bahwa pragmatik merupakan kajian yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Sebuah tuturan tidak akan terjadi ketika tidak ada penutur, mitra tutur, dan konteks tuturan. Kajian pragmatik yang membahas tentang sebuah tuturan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur berdasarkan konteks yang ada adalah kajian tentang deiksis. Menurut Wijana (dalam Suryanti, 2020:26), deiksis adalah kata-kata yang memiliki referensi berubah-ubah atau berpindah-pindah. Kajian deiksis dalam pragmatik dibagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu deiksis orang, deiksis ruang/tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Berdasarkan uraian di atas, ketertarikan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang jenis, wujud, dan fungsi deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu yang terkandung dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Analisis deiksis dalam *Channel Youtube Warintil Official* Episode 441-443” adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena dalam menganalisis data, penulis tidak menyertakan angka-angka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini akan menghasilkan kata atau kalimat yang berupa tuturan yang dilakukan oleh penutur maupun mitra tutur. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu sesuai dengan fakta yang ada.

Penelitian ini dilakukan pada *channel youtube Warintil Official* yaitu pada episode 441-443. Sumber data penelitian ini adalah hasil transkrip percakapan dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443. *Channel* ini dipilih sebagai sumber data penelitian karena cerita yang diangkat memiliki alur yang terjadi seperti di kehidupan sehari-hari, di dalamnya terdapat dialog atau percakapan antartokoh yang memungkinkan adanya penggunaan deiksis. Sumber data diperoleh dari hasil penuturan antara penutur dan mitra tutur yang ada di *channel youtube Warintil Official* episode 441-443. Data yang dihasilkan berupa jenis, wujud, dan fungsi deiksis.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, artinya data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik dokumentasi adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengkaji dokumen yang ada dalam *channel youtube*. Dokumen tersebut berupa video yang diunggah oleh *channel youtube Warintil Official*. Namun, dalam mengumpulkan data penelitian ini hanya menggunakan tiga episode yaitu episode 441-443. Kebenaran data tersebut diuji melalui proses triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan penelitian yang relevan dengan membandingkan dan membenarkan teori yang digunakan dalam penelitian itu dengan teori yang ditemukan dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan. Analisis data dilakukan dengan cara menyimak dan mencatat. Peneliti menyimak video dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 dengan durasi masing-masing episode berdurasi sekitar ± 20 menit. Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi tuturan yang mengandung wujud deiksis, mengelompokkan wujud deiksis sesuai dengan jenisnya, menganalisis fungsi masing-masing deiksis, mengimplementasikan deiksis pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Tahapan dalam penelitian ini adalah tahapan mentranskrip, menerjemah, menganalisis, mengklasifikasi, dan menjumlahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis deiksis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah deiksis persona, deiksis ruang/tempat, dan deiksis waktu. Jumlah analisis data jenis deiksis yang ditemukan dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Jumlah Data Jenis Deiksis

No.	Jenis Deiksis	Jumlah
1	Deiksis Persona	609
2	Deiksis Ruang/Tempat	146
3	Deiksis Waktu	30
Jumlah		785

Pada tabel 1 jumlah keseluruhan penggunaan deiksis dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 sebanyak 785 dengan rincian penggunaan deiksis persona sejumlah 609, penggunaan deiksis ruang/tempat sejumlah 146, dan penggunaan deiksis waktu sejumlah 30. Jadi, dapat kita simpulkan bahwa deiksis yang paling banyak digunakan adalah deiksis persona karena sering muncul pada setiap percakapan yang dituturkan semua tokoh. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rahyono (2012: 250), yang mengatakan bahwa deiksis persona merupakan deiksis yang paling tinggi kedeiktisannya karena semua pronominalnya bersifat deiktik.

Berdasarkan banyaknya data penggunaan deiksis yang telah ditemukan, bisa menandakan bahwa antara penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan yang sama sehingga pembicaraan bisa terus berlanjut. Dari keberlanjutan pembicaraan tersebut lah deiksis persona, ruang/tempat, dan waktu memiliki kemungkinan yang besar untuk digunakan. Sejalan dengan hal ini Kridalaksana (2009: 134), mengatakan bahwa pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh pembicara dan pendengar akan memudahkan pendengar memahami maksud yang diungkapkan oleh pembicara. Pengetahuan yang dimaksud merupakan konteks yang ada ketika pembicara hendak melakukan sebuah ujaran.

Deiksis persona pertama adalah deiksis yang merujuk kepada dirinya sendiri (penutur). Peneliti menemukan dua wujud deiksis persona pertama dalam

channel youtube *Warintil Official* episode 441-443 yaitu bentuk tunggal dan bentuk jamak.

Tabel 2 Jumlah Data Deiksis Persona Pertama Tunggal

No.	Wujud Deiksis Persona Pertama Tunggal	Jumlah Penggunaan
1	Aku Data (1) Edak Sondang: <i>Aku</i> mau pakai ini di mastupol..., semua yang kubuat warna merah darah. Tapi <i>Aku</i> nggak bisa membuat yang sebelah kanan. <i>Aku</i> hanya bisa membuat yang sebelah kiri. (DPPT/Eps.441)	156
2	-ku (terikat lekat kanan) Data (5) Edak Sondang: Tapi buatkan dulu kakiku ini. (DPPT/Eps.441)	52
3	Ku- (terikat lekat kiri) Data (2) Edak Sondang: Kau nggak pernah puja yang kubuat. (DPPT/Eps.441)	36
4	Saya Data (137) Bu Kepling: ... <i>Saya</i> tahu pembagian otak kemarin kamu kedapatan yang otak busuk. Makanya kamu suka menceritai orang. (DPPT/Eps.443)	17
Jumlah Total		261

Pada tabel 2 ditemukan empat wujud deiksis persona pertama tunggal. Deiksis persona pertama tunggal adalah deiksis yang merujuk kepada dirinya sendiri (penutur). Penggunaan deiksis persona pertama tunggal wujud *aku* sebanyak 156, wujud *-ku* (terikat lekat kanan) sebanyak 52, wujud *ku-* (terikat lekat kiri) sebanyak 36, dan wujud *saya* sebanyak 17. Jadi, jumlah keseluruhan penggunaan deiksis persona pertama tunggal dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 sebanyak 261. Deiksis wujud *aku*, *ku-*, *-ku*, dan *saya* termasuk dalam deiksis persona pertama tunggal karena memiliki fungsi sebagai subjek. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawati (2020: 23-26), bahwa deiksis bentuk *aku*, *ku-*, dan *saya* memiliki fungsi untuk menyatakan subjek maksudnya kedua bentuk tersebut adalah pelaku tindakan dalam tuturan. Deiksis wujud *-ku* juga termasuk dalam deiksis persona pertama tunggal karena merujuk kepada kepemilikan penutur dan sesuai dengan pendapat Kurniawati (2020: 23-26), bahwa deiksis bentuk *-ku* berfungsi untuk menunjukkan kepemilikan penutur.

Tabel 3 Jumlah Data Deiksis Persona Pertama Jamak

No.	Wujud Deiksis Persona Pertama Jamak	Jumlah Penggunaan
1	Kita Data (1) Biyonce: ... <i>Kita</i> duduk di situ yuk. (DPPJ/Eps.441)	22
2	Kami Data (2) Biyonce: ...Siapa lagi kalo bukan <i>kami</i> kawan mami ya kan? (DPPJ/Eps.441)	7
Jumlah Total		29

Pada tabel 3 ditemukan dua bentuk deiksis persona pertama jamak. Deiksis persona pertama jamak adalah deiksis yang merujuk kepada dirinya sendiri (penutur) dan orang yang mendengarkan tuturan (mitra tutur). Penggunaan deiksis persona pertama jamak wujud *kita* sebanyak 22 dan wujud *kami* sebanyak 7. Jumlah keseluruhan penggunaan deiksis persona pertama jamak dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 sebanyak 29. Deiksis wujud *kita* dan *kami* termasuk dalam kriteria deiksis persona pertama jamak karena merujuk kepada dirinya sendiri dan orang lain dipihak penutur. Hal ini diperkuat oleh ungkapan Mustika (2018 : 14), yang mengatakan bahwa orang yang sedang berbicara memiliki peran yang disebut dengan persona pertama. Di sisi lain deiksis wujud *kami* dan *kita* berfungsi sebagai subjek karena sesuai dengan pendapat Kurniawati (2020: 23-26), bahwa deiksis bentuk *kami* dan *kita* memiliki fungsi sebagai subjek hanya saja dengan jumlah yang lebih dari satu orang.

Tabel 4 Jumlah Data Deiksis Persona Kedua Tunggal

No.	Wujud Deiksis Persona Kedua Tunggal	Jumlah Penggunaan
1	Kamu Data (72) Bordir: ...Pokoknya aku juga gak mau kawan sama <i>kamu</i> pokoknya nggak suka aku, nggak suka. (DPKdT/Eps.442)	30
2	-mu (terikat lekat kanan) Data (15) Rita: Kau nggak mau jeroannya wak? Nah nah untuk <i>mu</i> nah (DPKdT/Eps.441)	21

3	Engkau Data (114) Oppung: Siapa yang <i>engkau</i> bilang siluman kukang hah?... (DPKdT/Eps.443)	1
4	Kau Data (1)Edak Sondang: <i>Kau</i> ya Angel. <i>Kau</i> nggak pernah puja yang kubuat... (DPKdT/Eps.441)	176
Jumlah Total		228

Pada tabel 4 ditemukan empat wujud deiksis persona kedua tunggal. Deiksis persona kedua tunggal adalah deiksis yang merujuk kepada mitra tutur atau pendengar. Penggunaan deiksis persona kedua tunggal wujud *kamu* sebanyak 30, wujud *-mu* (terikat lekat kanan) sebanyak 21, wujud *engkau* sebanyak 1, dan wujud *kau* sebanyak 176. Jumlah keseluruhan penggunaan deiksis persona kedua dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 sebanyak 228. Deiksis wujud *kamu*, *mu-*, *engkau*, dan *kau* termasuk ke dalam kategori deiksis persona kedua tunggal karena memenuhi kriteria yaitu merujuk kepada mitra tutur. Hal ini diperkuat oleh ungkapan Mustika (2018: 14), yang mengatakan bahwa orang yang tidak berbicara atau hanya mendengarkan memiliki peran yang disebut dengan persona kedua. Di sisi lain, deiksis wujud *kau*, *kamu*, dan *engkau* berfungsi sebagai objek karena Kurniawati (2020: 23-26), mengatakan bahwa deiksis persona kedua tunggal memiliki fungsi untuk menyatakan objek atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Deiksis wujud *-mu* juga termasuk ke dalam deiksis persona kedua tunggal karena merujuk kepada kepemilikan mitra tutur. hal itu diperkuat oleh pernyataan Kurniawati (2020: 23-26), bahwa kata *-mu* berfungsi sebagai penunjuk kepemilikan mitra tutur.

Tabel 5 Jumlah Data Deiksis Persona Kedua Jamak

No.	Wujud Deiksis Persona Kedua Jamak	Jumlah Penggunaan
1	Kalian Data (1)Edak Sondang: Iya juga yaa. Tapi <i>kalian</i> nggak usah pikirkan itu. Nanti <i>kalian</i> kena tipes. (DPKdJ/Eps.441)	17
Jumlah Total		17

Pada tabel 5 ditemukan satu wujud deiksis persona kedua jamak. Deiksis persona kedua jamak adalah deiksis yang merujuk kepada mitra tutur atau pendengar yang lebih dari satu. Jumlah penggunaan deiksis persona kedua jamak wujud *kalian* dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 sebanyak 17. Jadi, tuturan yang dilakukan hanya menggunakan deiksis persona kedua jamak wujud *kalian*. Deiksis wujud *kalian* pada tuturan ini termasuk ke dalam kategori deiksis persona kedua jamak karena memenuhi kriteria yaitu merujuk kepada mitra tutur yang lebih dari satu orang. Hal ini diperkuat oleh ungkapan Mustika (2018: 14), yang mengatakan bahwa orang yang tidak berbicara atau hanya mendengarkan memiliki peran yang disebut dengan persona kedua. Di sisi lain, kata *kalian* berfungsi sebagai objek karena sesuai dengan pendapat Kurniawati (2020: 23-26), bahwa deiksis persona kedua jamak memiliki fungsi sebagai objek atau yang merujuk kepada mitra tutur yang lebih dari satu orang.

Tabel 6 Jumlah Data Deiksis Persona Ketiga Tunggal

No.	Wujud Deiksis Persona Ketiga Tunggal	Jumlah Penggunaan
1	Dia Data (2) Edak Sondang: Kalo di sana jadi terus belum di lihat harganya nanti nggak jadi balik lagi <i>dia</i> kemari. (DPKtT/Eps.441)	35
2	-nya Data (14) Beyonce:Lagian warnanya lama sekali munculnya harus satu hari satu malam. (DPKtT/eps.441)	38
Jumlah Total		73

Pada tabel 6 ditemukan dua wujud deiksis persona ketiga tunggal. Deiksis persona ketiga tunggal adalah deiksis yang merujuk kepada orang yang tidak berada di pihak penutur atau mitra tutur. Penggunaan deiksis persona ketiga tunggal wujud *dia* sebanyak 35 dan wujud *-nya* sebanyak 38. Jumlah keseluruhan penggunaan deiksis persona ketiga tunggal dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 sebanyak 73. Deiksis wujud *dia* dan *-nya* termasuk ke dalam kategori deiksis persona ketiga tunggal karena memenuhi kriteria yaitu merujuk kepada orang lain yang tidak berada dalam pihak penutur atau mitra tutur. Hal ini diperkuat oleh ungkapan Mustika (2018: 14), yang mengatakan bahwa orang yang tidak hadir di tempat terjadinya percakapan (tetapi menjadi

bahan dalam percakapan) atau yang hadir dekat dengan tempat percakapan berlangsung (tetapi tidak terlibat dalam percakapan itu secara aktif) memiliki peran yang disebut dengan persona ketiga. Di sisi lain, sesuai dengan pendapat Kurniawati (2020: 23-26), bahwa deiksis persona ketiga tunggal memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang tidak terlibat langsung dalam tuturan kata *-nya* memiliki fungsi khusus untuk menyatakan kepemilikan.

Tabel 7 Jumlah Data Deiksis Persona Ketiga Jamak

No.	Wujud Deiksis Persona Ketiga Jamak	Jumlah Penggunaan
1	Mereka Data (1) Angel: Eh aku kok nggak ngerti ya <i>mereka</i> ngomong apa. Ya udahlah aku diam aja. (DPKtJ/Eps.441)	1
Jumlah Total		1

Pada tabel 7 ditemukan satu wujud deiksis persona ketiga jamak. Deiksis persona ketiga jamak adalah deiksis yang merujuk kepada lebih dari satu orang yang tidak berada di pihak penutur. Jumlah deiksis persona ketiga jamak wujud *mereka* yang ditemukan dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 adalah 1. Jadi, tuturan yang dilakukan hanya menggunakan satu wujud deiksis persona ketiga jamak. Deiksis wujud *mereka* termasuk ke dalam kategori deiksis persona ketiga jamak karena memenuhi kriteria yaitu merujuk kepada lebih dari satu orang yang tidak berada dalam pihak penutur. Hal ini diperkuat oleh ungkapan Mustika (2018: 14), yang mengatakan bahwa orang yang tidak hadir di tempat terjadinya percakapan (tetapi menjadi bahan dalam percakapan) atau yang hadir dekat dengan tempat percakapan berlangsung (tetapi tidak terlibat dalam percakapan itu secara aktif) memiliki peran yang disebut dengan persona ketiga. Selain itu, Kurniawati (2020: 23-26), mengatakan bahwa deiksis persona ketiga jamak memiliki fungsi yang merujuk kepada orang yang tidak terlibat secara langsung dalam tuturan dengan jumlah yang lebih dari satu orang.

Deiksis persona ruang/tempat adalah deiksis yang merujuk kepada lokasi atau tempat. Pada penelitian ini ditemukan dua wujud deiksis ruang/tempat, yaitu deiksis ruang/tempat (lokatif) dan ruang/tempat (demonstratif). Paparan data masing-masing bentuk deiksis waktu akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 8 Jumlah Data Deiksis Ruang/Tempat

No.	Wujud Deiksis Ruang/Tempat	Jumlah Penggunaan
1	Deiksis Ruang/Tempat (Lokatif)	49
2	Deiksis Ruang/Tempat (Demonstratif)	97
Jumlah Total		146

Dari tabel 8 jumlah keseluruhan penggunaan deiksis dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 sebanyak 146 dengan rincian penggunaan deiksis ruang/tempat (lokatif) sebanyak 49 dan penggunaan deiksis ruang/tempat (demonstratif) sebanyak 97. Jadi, deiksis ruang/tempat yang paling banyak digunakan dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 adalah deiksis ruang/tempat (demonstratif).

Tabel 9 Jumlah Data Deiksis Ruang/Tempat (Lokatif)

No.	Wujud Deiksis Ruang/Tempat (Lokatif)	Jumlah Penggunaan
1	Sini Data (7) Bordir: <i>Sini</i> aja, <i>sini</i> . Aku satu kan? (DTL/Eps.441)	14
2	Sana Data (29) Oppung: Kok kau pula yang mengatur aku. <i>Sana</i> , pergi kau. (DTL/Eps.443)	4
3	Di sini Data (5) Mumuk: ...Mama kan belum pernah jalan-jalan <i>di sini</i> . (DTL/Eps.441)	15
4	Di situ Data (1) Beyonce: He bok. Itu mami Sendora loh. Kita duduk <i>di situ</i> yuk. (DTL/Eps.441)	3
5	Di sana Data (3) Angel: ... <i>Di sana</i> , dia lagi make up. (DTL/Eps.441)	7
6	Ke sini Data (2) Beyonce: <i>Ke sini</i> lah mi, ngawanin mamii. (DTL/Eps.441)	4
7	Ke situ Data (8) Oppung: ... <i>di sini</i> ada nggak ya? Ku tengok <i>ke situ</i> dulu... (DTL/Eps.441)	1
8	Ke sana Data (12) Rita: Iya loh wak. Kalo wak nggak percaya datang aja <i>ke sana</i> ... (DTL/Eps.441)	1
Jumlah Total		49

Pada tabel 9 ditemukan delapan wujud deiksis ruang/tempat (lokatif). Deiksis ruang/tempat (lokatif) adalah deiksis yang merujuk kepada arah gerakan kepada lokasi atau tempat penutur, menjauhi penutur atau menuju mitra tutur, dan menjauhi penutur dan mitra tutur. Penggunaan deiksis wujud *sini* sebanyak 14, *sana* sebanyak 4, *di sini* sebanyak 15, *di situ* sebanyak 3, *di sana* sebanyak 7, *ke sini* sebanyak 4, *ke situ* sebanyak 1 dan *ke sana* sebanyak 1. Jadi, jumlah keseluruhan penggunaan deiksis ruang/tempat (lokatif) dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 sebanyak 49.

Deiksis wujud *sini*, *sana*, *di sini*, *di situ*, *di sana*, *ke sini*, *ke situ*, dan *ke sana* termasuk dalam kriteria deiksis ruang/tempat (lokatif) karena merujuk kepada tempat. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Irawati (2021: 18) yang mengatakan bahwa kata *sini*, *di sini*, dan *ke sini* digunakan apabila sesuatu yang ditunjuk berada di dekat pembicara. Kata *di situ* dan *ke situ* digunakan apabila sesuatu yang ditunjuk berada agak jauh dari pembicara. Kata *sana*, *di sana*, dan *ke sana* digunakan apabila sesuatu yang ditunjuk berada jauh dari pembicara. Menurut Sumarlam (dalam Sunarwan dkk, 2014: 8), fungsi yang merujuk kepada tempat yang dekat dengan penutur yang ditandai dengan kata *dari sini*, *di sini*, *ke sini* dan *ini*. (2) fungsi yang merujuk kepada tempat yang agak jauh dengan penutur yang ditandai dengan kata *dari situ*, *di situ*, *ke situ* dan *itu*. (3) fungsi yang merujuk kepada tempat yang jauh dengan penutur yang ditandai dengan kata *dari sana*, *di sana*, dan *ke sana*.

Tabel 10 Jumlah Data Deiksis Ruang/Tempat (Demonstratif)

No.	Wujud Deiksis Ruang/Tempat (Demonstratif)	Jumlah Penggunaan
1	Ini Data (11) Mumuk: Udah hampir setahun tanah <i>ini</i> masih ke cium aja bau kek lembunya loh . ih bau sekali. (DTD/Eps.441)	44
2	Itu Data (28) Angel: Emang iya, mami bawa kereta nenek <i>itu</i> ? (DTD/Eps.441)	53
Jumlah Total		97

Pada tabel 10 ditemukan dua wujud deiksis ruang/tempat (demonstratif).

Deiksis ruang/tempat (demonstratif) adalah deiksis yang merujuk kepada tempat yang dekat dengan penutur dan tempat yang jauh dari penutur atau dekat dengan mitra tutur. Penggunaan deiksis wujud *ini* sebanyak 44 dan deiksis wujud *itu* sebanyak 53. Jadi, jumlah keseluruhan penggunaan deiksis ruang/tempat (demonstratif) dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 sebanyak 97. Deiksis wujud *ini* termasuk dalam kriteria deiksis ruang/tempat (demonstratif) karena sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mustika (2018: 22), bahwa pronominal demonstratif *ini* menunjuk kepada benda atau tempat yang dekat dengan pembicara. Deiksis wujud *itu* termasuk dalam kriteria deiksis ruang/tempat (demonstratif) karena sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mustika (2018: 22), bahwa pronominal demonstratif *itu* menunjuk kepada benda atau tempat yang jauh dengan pembicara.

Deiksis waktu adalah deiksis yang digunakan untuk menunjukkan waktu dalam tuturan. Peneliti menemukan dua wujud deiksis waktu dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 yaitu deiksis waktu (lampau) dan deiksis waktu (mendatang).

Tabel 11 Jumlah Data Deiksis Waktu

No.	Wujud Deiksis Waktu	Jumlah Penggunaan
1	Deiksis Waktu (Lampau)	7
2	Deiksis Waktu (Mendatang)	23
Jumlah Total		30

Pada tabel 11 diketahui bahwa dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 ditemukan dua bentuk deiksis waktu yaitu waktu (lampau) dan waktu (mendatang). Jumlah penggunaan deiksis waktu (lampau) sebanyak 7 dan penggunaan deiksis waktu (mendatang) sebanyak 23. Jadi, total keseluruhan deiksis waktu yang ditemukan adalah sebanyak 30.

Tabel 12 Jumlah Data Deiksis Waktu (Lampau)

No.	Wujud Deiksis Waktu (Lampau)	Jumlah Penggunaan
1.	Tadi Data (2) Rita: ... <i>Tadi</i> aku beli di rumah makan padang belakang itu... (DWL/eps.441)	7
Jumlah Total		7

Pada tabel 12 diketahui bahwa deiksis waktu (lampau) yang ditemukan dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 adalah deiksis wujud *tadi* dengan jumlah 7. Deiksis waktu (lampau) adalah deiksis yang merujuk kepada waktu sebelum saat tuturan dilakukan. Percakapan dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 hanya menggunakan satu bentuk deiksis waktu (lampau). Deiksis wujud *tadi* termasuk dalam kriteria deiksis waktu (lampau) karena merujuk kepada waktu sebelum tuturan dilakukan. Sejalan dengan hal itu, Nababan (dalam Astuti, 2015: 21), mengungkapkan bahwa deiksis waktu adalah pengungkapan kepada jarak waktu yang dipandang dari waktu saat ungkapan diucapkan. Aini (2012: 27), juga mengatakan bahwa tuturan yang ditandai dengan kata *lalu*, *tadi*, *kemarin*, dan *tadi* berfungsi untuk merujuk pada waktu sebelum tuturan.

Tabel 13 Jumlah Data Deiksis Waktu (Mendatang)

No.	Wujud Deiksis Waktu (Yang Akan Datang)	Jumlah Penggunaan
1	Nanti Data (4) Biyonce: Ya udah deh mii tapi <i>nanti</i> aku pake juga yaaa. (DWL/Eps.441)	23
Jumlah Total		23

Pada tabel 13 diketahui bahwa deiksis waktu (mendatang) yang ditemukan dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 adalah wujud *nanti* dengan jumlah penggunaan 23. Deiksis waktu (mendatang) adalah deiksis yang merujuk kepada waktu setelah tuturan dilakukan. Percakapan dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 hanya menggunakan satu wujud deiksis waktu (mendatang). Deiksis wujud *nanti* termasuk dalam kriteria deiksis waktu (mendatang) karena merujuk kepada waktu setelah tuturan walaupun tidak diketahui pasti kapan akan dilakukan. Sejalan dengan hal itu, Nababan (dalam Astuti, 2015: 21), mengungkapkan bahwa deiksis waktu adalah pengungkapan kepada jarak waktu yang dipandang dari waktu saat ungkapan diucapkan. Aini (2012: 27), juga mengatakan bahwa tuturan yang ditandai dengan kata *nanti*, *kelak*, *lusa*, *besok*, *depan*, dan *yang akan datang* berfungsi untuk merujuk kepada waktu setelah tuturan.

Implementasi deiksis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI yang ditemukan dalam penelitian ini adalah contoh implementasi yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi oleh para pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi kebahasaan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Jika dikaitkan dengan deiksis maka keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan keterampilan menulis. Menurut Amalia & Syahrul (2018: 125), keterampilan menulis menuntut peserta didik untuk memanfaatkan struktur bahasa supaya tulisan yang dihasilkan menarik untuk dibaca. Seseorang membutuhkan pengetahuan dalam memilih kata yang tepat untuk melakukan keterampilan menulis. Dalam hal ini, keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah memproduksi teks atau naskah drama.

Pada teks drama, deiksis sangat berperan penting untuk menunjuk tokoh yang ada dalam cerita. Tokoh yang ditunjuk akan tepat apabila deiksis digunakan dengan baik dan sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini berfokus pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI yaitu teks drama. Materi teks drama dipilih karena penelitian dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 juga menggunakan teks drama sebelum dijadikan sebuah video sehingga materi teks drama cocok untuk dijadikan sebagai implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI teks drama mengandung unsur kebahasaan dan deiksis termasuk dalam unsur kebahasaan tersebut. Menurut Wisudawati & Fiznur (2022: 77), naskah atau teks drama adalah salah satu karya sastra yang disukai oleh banyak orang karena dari situlah muncul sebuah pertunjukkan yang berisi percakapan antartokoh dan menciptakan alur cerita yang menyenangkan. Apabila teks drama dikaitkan dengan implementasi deiksis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya, Ayuandari (2013: 4), mengatakan bahwa teks drama adalah jenis karya sastra yang terdiri dari unsur fisik kebahasaan yang berwujud dialog

atau percakapan. Berdasarkan pernyataan tersebut, teks drama membutuhkan deiksis dalam pemilihan kata ganti yang tepat untuk menunjuk orang, tempat, dan waktu dalam percakapan. Teks nonsastra tidak dipilih pada implementasi deiksis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI karena di bangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, peserta didik sudah belajar tentang berbagai jenis teks nonsastra. Menurut Sufanti (2015: 578), terdapat 8 teks sastra dan 21 teks nonsastra pada jenjang Sekolah Dasar, 3 teks sastra dan 11 teks nonsastra pada jenjang SMP, serta 6 teks sastra dan 8 teks nonsastra di jenjang SMA. Oleh karena itu dipilihlah teks sastra yang dikaitkan dengan deiksis untuk mengasah kemampuan siswa.

Kurikulum memiliki cakupan empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap, spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat kompetensi tersebut masuk ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) yang menjadi acuan materi pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia akan disesuaikan dengan KI dan KD yang terdapat dalam kurikulum 2013. Pasangan KI dan KD yang memiliki kaitan dengan deiksis pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI adalah KI 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari fokus penelitian pertama yaitu ditemukan tiga jenis deiksis, dengan rincian deiksis persona deiksis ruang/tempat deiksis waktu Deiksis yang paling banyak digunakan dalam *channel youtube Warintil Official* episode 441-443 adalah deiksis persona. Hasil dari fokus penelitian kedua yaitu wujud deiksis, dengan rincian (1) deiksis persona, deiksis persona pertama tunggal (terdiri dari *aku*, *-ku*, *ku-*, dan *saya*), deiksis pertama jamak (terdiri dari *kita* dan *kami*), deiksis persona kedua tunggal (terdiri dari *kamu*, *-mu*, *engkau*, dan *kau*), deiksis persona kedua jamak (terdiri dari *kalian*), deiksis persona ketiga tunggal (terdiri dari *dia* dan *-nya*), deiksis persona ketiga jamak (terdiri dari *mereka*). (2) deiksis ruang/tempat, deiksis ruang/tempat (lokatif terdiri dari *sini*, *sana*, *di sini*, *di situ*, *di*

sana, ke sini, ke situ, ke sana) dan deiksis ruang/tempat (demonstratif terdiri dari *ini* dan *itu*). (3) deiksis waktu, deiksis waktu (lampau terdiri dari *tadi*) dan deiksis waktu (yang akan datang terdiri dari *nanti*). Hasil dari fokus penelitian ketiga yaitu fungsi deiksis adalah ditemukan fungsi (1) deiksis persona sebagai objek, subjek, kepemilikan penutur, kepemilikan mitra tutur, dan kepemilikan orang yang tidak terlibat langsung dalam tuturan. (2) deiksis ruang/tempat sebagai keberadaan tempat yang dekat, keberadaan tempat yang agak jauh, keberadaan tempat yang jauh. (3) deiksis waktu sebagai penunjuk waktu sebelum tuturan dan setelah tuturan dilakukan.

Implementasi deiksis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI dalam penelitian ini adalah contoh implementasi yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi oleh para pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi kebahasaan. Teks yang berkaitan dengan deiksis adalah teks drama karena dalam teks drama membutuhkan deiksis untuk menunjuk orang, tempat, dan waktu. Implementasi deiksis pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kegiatan pembelajara, dan soal pengevaluasian.

Saran dalam penelitian ini diharapkan bagi guru bahasa Indonesia hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Serta, bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian tentang deiksis. Untuk menyempurnakan penelitian ini, alangkah lebih baiknya penelitian selanjutnya menganalisis deiksis dari sisi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dan motivasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, T.N. 2012. *Deiksis dalam Wacana Di Halaman Pendidikan Harian Solopos Edisi Agustus-Oktober 2011: Sebuah Kajian Pragmatik*. Pendidikan. Skripsi. Surakarta: Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Amalia, F., syahrul R., dan Ermawati A. 2018. Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(7), p. 125-132.
- Arief, Nur Fajar. 2016. Buku Analisis Wacana Eksplanatif Lengkap. *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1.3
- Astuti, Novilita Kusuma. 2015. *Bentuk dan Fungsi Deiksis Sosial pada Novel Kirti Njunjung Drajat Karya R. Tg. Jasawidagda*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Semarang.
- Ayuandari, Made. 2013. Pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI IA-3 di SMA Negeri 4 Singaraja: Ditinjau dari segi strategi, aktivitas, dan hasil belajar mengajar. Fakultas bahasa dan seni Universitas pendidikan ganesha.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Irawati. (2021). *Deiksis dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Platform Zoom Meeting Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Malang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang
- Mustika, R. R. (2018). *Deiksis dalam novel" Ayah" karya Andrea Hirata serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kurniawati, Aris Putri. 2020. Jenis dan Fungsi Deiksis Persona dalam Komik Keluarga Super Irit 1: Perjuangan Keluar dari Kemiskinan. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Sufanti, M. 2015. Penyisipan Pembelajaran Teks Sastra dalam Pembelajaran Teks Nonsastra dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA.
- Sunarwan, E., Rohmadi, M., & Anindyarini, A. 2014. Analisis deiksis dalam cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar. *BASASTRA*, 2(3).
- Suryanti. 2020. *Pragmatik*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Wisudawati, W., & Faznur, L. S. 2022. Analisis Deiksis dalam Naskah Drama Berjudul “Petang di Taman” Karya Iwan Simatupang. *Basindo: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 6(1), 76-83.